



Pendidikan Karakter Kristen dalam Keluarga

Shedon Saputra Malelak¹, Irene Melinda Kirekadja², Maria Saetban³,
Marsheillah Jundreillin Koamesah⁴, Ina Aprida Pay⁵, Hermin⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

Email: shedonmalelak@gmail.com, melindairene46@gmail.com, mariasaeitan4@gmail.com,
sheillakoamesah@gmail.com, inapay97@gmail.com, herminsolly@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 03, 2026
Revised January 14, 2026
Accepted January 15, 2026

Keywords:

Christian Character Education,
Family, Christ, Character
Building in Children.

ABSTRACT

Christian character education in the family is essentially a fundamental aspect in shaping the personality of children who are faithful, moral, and responsible amid the ever-changing social dynamics in various dimensions of life. The family, as the first educational environment created by God, essentially has a strategic role in instilling Christian values in children through example, teaching faith, and loving relationships that are always evident in the daily lives of parents. This article aims to examine Christian character education in the family by highlighting its meaning, Christ as the ultimate role model, and how families can continue to cultivate better character formation in children in accordance with the image of Christ. This research was conducted using a qualitative approach through a literature study of articles or scientific journals that are relevant to the topic discussed in this paper. The results of the study show that Christ-centered Christian character education, which is consistently practiced in the family, contributes significantly to the formation of a child's character, including spiritual, moral, and social growth. Thus, Christian families, through their parents, in all their existence, are called to actively pass on the values of faith in their daily lives as a form of faith responsibility and character education for their children.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received January 03, 2026
Revised January 14, 2026
Accepted January 15, 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter Kristen,
Keluarga, Kristus,
Pembentukan Karakter Anak.

ABSTRAK

Pendidikan karakter Kristen dalam keluarga sejatinya merupakan aspek mendasar dalam membentuk kepribadian anak yang beriman, bermoral dan juga bertanggung jawab di tengah dinamika sosial yang terus berubah, dalam berbagai dimensi kehidupan yang dinamis adanya. Adapun, keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama yang dibentuk Allah, pada hakikatnya memiliki peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada anak, melalui teladan, pengajaran iman dan juga relasi yang penuh kasih yang selalu nampak dalam keseharian orang tua. Artikel ini kemudian bertujuan untuk mengkaji pendidikan karakter Kristen dalam keluarga dengan menyoroti pengertiannya, Kristus adalah teladan utama, serta bagaimana keluarga dalam keberlanjutannya turut membiasakan pola pembentukan karakter anak lebih baik dan sesuai citra Kristus. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur terhadap artikel atau jurnal ilmiah yang tentunya relevan dengan topik sebagaimana dalam tulisan ini. Hasil kajian kemudian menunjukkan bahwasanya pendidikan karakter Kristen yang berorientasi pada Kristus, yang dijalankan secara konsisten dalam keluarga, adalah sangat berkontribusi



signifikan terhadap pembentukan karakter anak yang utuh, pertumbuhan yang mencakup dimensi spiritualmoral dan juga sosial. Dengan demikian, keluarga Kristen melalui para orang tua, dalam seluruh keberadaannya, dipanggil untuk secara aktif, mewariskan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk tanggung jawab iman dan pendidikan karakter anak.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Shedon Saputra Malelak¹
 Institut Agama Kristen Negeri Kupang
 Email: shedonmalelak@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam sejarah manusia, keluarga merupakan lembaga pertama yang dibentuk oleh Allah sendiri, yang juga berarti bahwa pendidikan pertama dimulai dari dalam keluarga. Dalam pandangan iman Kristen, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai unit sosial, namun juga sebagai komunikasi iman yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada anak sejak usia dini. Adapun Alkitab memberi penegasan bahwa keluarga berperan dalam mendidik iman anak melalui perintah Tuhan, sekitarnya orang tua mengajarkan Firman itu secara berulang-ulang dalam kehidupan setiap hari (Ulangan 6:6-7). Hal ini kemudian menunjukkan bahwasanya pendidikan karakter kristen tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan keluarga.

Berefleksi dari realitas hari ini, di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi dan juga pergeseran nilai moral, pendidikan karakter kemudian menjadi semakin relevan. Penelitian Boiliu & Polii, (2020) Mengatakan bahwa Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristen dalam keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian anak, khususnya dalam aspek moral dan spiritualitas. Diraja et al., (2025) Mengingatkan agar dalam perspektif Kristen, pendidikan tidak hanya

berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Alkitab. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama menjadi tempat strategis dalam menanamkan nilai-nilai iman sejak usia dini, yang merupakan masa penting bagi perkembangan karakter anak.

Disisi lain, menurut Tafuli et al., (2025). Dinamika kehidupan modern menghadirkan tantangan serius bagi pelaksanaan pendidikan karakter Kristen dalam keluarga. Globalisasi, kemajuan teknologi, budaya sekuler, dan relativisme moral memengaruhi pola pikir serta perilaku anak melalui berbagai media dan lingkungan sosial. Kondisi ini diperparah oleh krisis moral yang tampak pada generasi muda, seperti menurunnya etika, meningkatnya perilaku menyimpang, dan lemahnya integritas pribadi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lemahnya pendidikan karakter dalam keluarga menjadi salah satu penyebab utama krisis tersebut, sehingga revitalisasi peran keluarga Kristen dalam pembentukan karakter anak menjadi kebutuhan yang mendesak.

Oleh karena itu, kajian mengenai pendidikan karakter Kristen dalam keluarga adalah menjadi sangat penting untuk terus dikembangkan secara akademik dan secara praktis. Adapun, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai



Kristen dalam keluarga, tentunya memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian anak, khususnya dalam pertumbuhan aspek moral dan spiritualitas. Lebih lanjut, dalam perspektif Kristen, pendidikan tidak hanya boleh berfokus pada pencapaian akademik semata, melainkan juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan pada ajaran ajaran Alkitab.

Alkitab memberikan fondasi teologis yang relevan dan berpotensi kuat bagi pendidikan karakter Kristen dalam kehidupan bersama keluarga, dengan menekankan tanggung jawab orang tua untuk secara konsisten mengajarkan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga Kristen dipahami sebagai “gereja kecil” yang mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah melalui kasih, kebenaran dan keadilan. Oleh karena itu, pendidikan karakter Kristen tidak hanya menuntut metode yang relevan dan dialogis susuai konteks zaman, tetapi juga membutuhkan dukungan komunitas yang sinergis antara keluarga, gereja dan sekolah.

Lebih lanjut, keluarga Kristen dipahami sebagai “gereja kecil” yang mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah melalui kasih, kebenaran, dan keadilan. Oleh karena itu, pendidikan karakter Kristen tidak hanya menuntut metode yang relevan dan dialogis susuai konteks zaman, tetapi juga membutuhkan dukungan komunitas yang sinergis antara keluarga, gereja, dan sekolah (Ahalapad & Bambangan, 2024). Dalam konteks masyarakat modern yang majemuk, kajian tentang implementasi pendidikan karakter Kristen dalam keluarga menjadi sangat relevan untuk memperkuat identitas iman anak sekaligus menumbuhkan sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena sangat

memungkinkan peneliti untuk kemudian memahami secara mendalam konsep, makna dan juga praktik pendidikan karakter Kristen dalam keluarga berdasarkan perspektif teologis dan perspektif pedagogis.

Adapun, sumber data penelitian berasal dari artikel-artikel atau jurnal ilmiah yang relevan dengan topik, khususnya kajian yang membahas pendidikan karakter Kristen, pendidikan agama Kristen dalam keluarga dan pembentukan karakter anak. Lebih lanjut, analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan tentunya kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter Kristen Dalam Keluarga

Pendidikan karakter Kristen dalam keluarga dapat dipahami sebagai proses pembentukan nilai, sikap, dan juga perilaku anak yang berlandaskan iman kepada Kristus dan ajaran Alkitab. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran kognitif tentang iman, tetapi juga pada pola pembiasaan hidup yang mencerminkan karakter Kristus dalam keseharian.

Boiliu & Polii, (2020) Mengatakan bahwa Pendidikan karakter Kristen dalam keluarga merupakan unsur yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak dan tidak dapat diabaikan dalam kehidupan beragama. Lontoh, (2025) Melihat Dalam perspektif kekristenan. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian pengetahuan akademik, melainkan sebagai suatu proses transformasi yang menyeluruh, mencakup pembinaan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang bersumber dari ajaran Alkitab.

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak memegang peranan strategis dalam pembentukan



karakter Kristen. Sejak usia dini, anak perlu diperkenalkan dan dibimbing untuk menghayati nilai-nilai tersebut, mengingat masa kanak-kanak merupakan tahap yang sangat menentukan dalam peletakan dasar moral dan spiritual. Pendidikan yang efektif bukan hanya membekali anak dengan pengetahuan dan informasi, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter Kristen berfungsi sebagai sarana penanaman pedoman moral dan nilai hidup yang berlandaskan iman Kristen. Nilai-nilai moral ini membentuk karakter yang menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan pribadi yang utuh dan bertanggung jawab dalam menghadapi realitas kehidupan (Tamonob, 2025.94-109).

Oleh karena itu, pendidikan karakter Kristen berfungsi sebagai sarana penanaman pedoman moral dan nilai hidup yang berlandaskan iman Kristen. Nilai-nilai moral ini membentuk karakter yang menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan pribadi yang utuh dan bertanggung jawab dalam menghadapi realitas kehidupan. Adapun, pendidikan karakter Kristen menegaskan bahwa prinsip-prinsip moral bersumber dari Alkitab, yang menjadi tolak ukur kebenaran dan kesalahan, karena dalam iman Kristen Firman Tuhan di pahami sebagai nilai moral yang bersifat absolut.

Konsep *Imago Dei* Sebagai Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter Kristen dalam lingkungan keluarga berakar pada landasan teologis yang kuat, yaitu konsep *Imago Dei* (Gambar Allah). Kitab Kejadian 1:27 menyatakan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, sehingga setiap pribadi memiliki martabat serta potensi moral yang khas. Pemahaman ini menjadi dasar antropologis dalam pendidikan karakter Kristen, karena menegaskan bahwa setiap anak dianugerahi kemampuan bawaan untuk

menumbuhkan karakter yang mencerminkan sifat dan kehendak Allah (Paembonan & Ronda, 2024). Marsaulina et al., (2025) melihat dalam konteks keluarga, konsep *Imago Dei* memberikan arah pedagogis yang jelas, yakni bahwa pendidikan karakter diarahkan pada pemulihan dan pengembangan gambar Allah yang telah tercemar oleh dosa.

Proses pembentukan karakter ini tidak mungkin diwujudkan hanya melalui usaha manusia, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif Roh Kudus yang bekerja mentransformasi hati dan kehidupan manusia. Grehem et al., (2025.85-95) Menegaskan bahwa tujuan akhir pendidikan Kristen adalah *conformitas Christi*, yaitu keserupaan dengan Kristus sebagai perwujudan sempurna dari *Imago Dei*.

Mandat Alkitabiah Bagi Pendidikan Dalam Keluarga

Menurut Siburian et al., (2026), Alkitab secara tegas menegaskan peran keluarga sebagai pihak utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Ulangan 6:6-9 menjadi landasan utama yang menekankan pentingnya pewarisan iman serta nilai-nilai moral dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Ungkapan “mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu” (*shenantam lebhaneicha*) dalam bahasa Ibrani mengandung arti pengajaran yang dilakukan secara terus-menerus, terencana, dan mendalam, bukan sekedar penyampaian yang bersifat insidental.

Selain itu, Efesus 6:4 memperjelas tanggung jawab khusus orang tua, terutama ayah, untuk membesarkan anak-anak “dalam ajaran dan nasihat Tuhan” (*paideia kai nouthesia kyriou*). Yulius, (2024) Mengatakan bahwa Istilah *paideia* menunjuk pada proses Pendidikan yang menyeluruh, mencakup pengajaran, pendisiplinan, serta pembentukan karakter, sedangkan *nouthesia* menekankan aspek teguran dan pembimbingan moral.



Adapun, Perpaduan kedua konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan Kristen dalam keluarga harus dilaksanakan secara seimbang, meliputi upaya pencegahan sekaligus koreksi dalam pembentukan karakter anak.

Kristus Sebagai Teladan Utama Pendidikan Karakter

Jesus Kristus, sebagai Allah yang menjelma menjadi manusia, merupakan teladan paling sempurna dalam pendidikan karakter Kristen. Kajian terhadap cara Yesus mengajar memperlihatkan sejumlah prinsip pedagogis yang relevan untuk di terapkan dalam pendidikan karakter dilingkungan keluarga, antara lain penggunaan perumpamaan sebagai sarana penanaman nilai moral, keteladanan hidup yang selaras antara perkataan dan tindakan, pendekatan yang bersifat personal dengan memperhatikan kebutuhan individu, serta keterpaduan antara pengajaran dan praktik kehidupan sehari-hari. Selain itu, Filipi 2:5-11 mengemukakan konsep kenonis yang menonjolkan sikap kerendahan hati, semangat pelayanan, dan ketaatan (Wahyuni, 2021).

Nilai-nilai ini menjadi karakter utama yang hendaknya diwujudkan dalam pendidikan Kristen. Dalam konteks keluarga, prinsip kenonis menuntut orang tua untuk menjalankan peran pendidik dengan sikap melayani, bukan bersifat otoriter, serta menempatkan pembentukan karakter anak sebagai prioritas utama diatas kepentingan dan ego pribadi.

Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak

Clara & Wardani, (2020) Dalam penelitiannya mengatakan bahwa Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dijumpai oleh setiap individu sekaligus menjadi tempat awal berlangsungnya proses pendidikan. Musyarofah, (2021) Mengatakan Secara umum, bahwa keluarga dipahami sebagai unit sosial

terkecil yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak. Dalam perkembangannya, orang tua berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan sebagai bekal bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Adapun, secara khusus, bagi keluarga Kristen, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak agar bertumbuh sebagai pribadi yang mengenal dan mengandalkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupannya. RANTIANA, (2021) Menegaskan bahwa Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama dalam penanaman iman anak, karena pengaruh keluarga sangat besar terhadap pembentukan kepribadian dan spiritualitas anak.

Selain itu, tanggung jawab orang tua berlangsung sejak anak belum mampu menggunakan akal pikirannya secara sempurna hingga ia sanggup bertanggung jawab atas tindakannya sendiri dalam keluarga yang berpusat pada kristus, seluruh kehidupan rumah tangga seharusnya diarahkan pada kehendak kristus, sehingga orang tua berkewajiban menanamkan nilai-nilai kekristenan kepada setiap anggota keluarga. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah melalui persekutuan keluarga sebagai sarana pembinaan karakter rohani anak sesuai dengan kehendak Kristus.

Persekutuan dalam kehidupan keluarga merupakan unsur yang esensial untuk terus dipelihara dan dikembangkan demi terciptanya keharmonisan relasi antaranggota keluarga. Selain membangun Persekutuan, keluarga juga berkewajiban menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya. Pendidikan keluarga menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter, dimana orang tua berfungsi sebagai penunjuk arah yang menolong anak mengenali dan menghayati nilai-nilai hidup Kristiani yang sejati (Karwati et al., 2024).

Menurut Boiliu, (2025) Pendidikan dalam keluarga tidak hanya bertujuan



mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi terutama diarahkan pada pembentukan kecerdasan hati yang dijiwai oleh semangat Kristus. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dasar kehidupan bagi setiap individu dalam memulai keberadaannya di dunia. Oleh karena itu Menurut Jelita et al., (2025) seluruh anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk membangun rumah tangga yang harmonis dan dilandasi kasih. Kemudian juga, tugas utama keluarga dalam pendidikan anak adalah meletakan dasar pembentukan karakter dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan perilaku anak sebagian besar dibentuk melalui teladan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak akan tercermin dalam terbentuknya karakter yang serupa dengan kristus. Karakter tersebut antara lain tampak dalam kebiasaan menjadikan doa sebagai prioritas hidup. Anak yang terbiasa berdoa menunjukkan kesadaran akan Tuhan sebagai pusat kehidupannya.

Makhmudah, (2018) Mengatakan bahwa Masa pertumbuhan anak merupakan waktu yang tepat bagi keluarga untuk membimbing dan membiasakan anak dalam kehidupan doa, karena kebiasaan ini akan membawa perubahan sikap yang semakin positif. Doa dipahami sebagai bentuk penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dan karya Roh Kudus dalam kehidupan manusia. Selain itu, karakter Kristiani juga diwujudkan melalui kebiasaan membaca Alkitab secara teratur. Dengan membaca Alkitab, anak memperoleh pemahaman tentang kehendak Tuhan, kekuatan iman dalam menghadapi persoalan hidup serta dorongan untuk hidup sesuai dengan Firman-Nya.

Doa dan pembacaan Alkitab memiliki keterkaitan yang erat, dimana melalui doa anak diajar untuk menyampaikan isi hati kepada Tuhan, dan melalui Alkitab anak belajar memahami kehendak serta kebaikan Tuhan bagi umat-

Nya. Karakter Kristiani lainnya yang perlu dikembangkan dalam keluarga adalah kerendahan hati dan kejujuran. Tuhan Yesus sendiri memberikan teladan hidup yang rendah hati. Anak yang rendah hati tercermin dalam sikap hidup sederhana, tidak sombong, serta mudah diterima dalam lingkungan sosialnya. Kerendahan hati juga terlihat dari kesediaan anak untuk mengakui kesalahan, menerima nasehat, dan terbuka terhadap didikan, sebagaimana di ajarkan dalam Kitab Suci.

Sementara itu, Menurut Inten, (2017) kejujuran ditunjukkan melalui keberanian untuk mengakui perbuatan yang dilakukan baik benar maupun salah. Kejujuran membawa dampak positif bagi relasi dalam keluarga, karena melalui sikap terbuka dan jujur, kesalahan dapat diperbaiki dan pembinaan karakter dapat berlangsung secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter Kristen dalam keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian, moral, dan spiritual anak. Berlandaskan pada ajaran Alkitab, khususnya konsep *Imago Dei*, mandat Alkitabiah dan teladan Yesus Kristus, keluarga dipahami sebagai “gereja kecil” yang memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai iman dan karakter sejak usia dini. Pendidikan ini tidak hanya diwujudkan melalui pengajaran verbal, tetapi terutama melalui keteladanan hidup, relasi yang penuh kasih, serta pembiasaan praktik rohani seperti doa dan pembacaan Alkitab. Ditengah tantangan globalisasi, sekularisme dan perubahan struktur keluarga, pendidikan karakter Kristen dalam keluarga membutuhkan revitalisasi melalui pendekataan yang dialogis, kontekstual, dan berkelanjutan. Sinergi antara keluarga, gereja, dan sekolah menjadi penting agar pembentukan karakter anak dapat berlangsung secara utuh. Dengan komitmen yang konsisten, pendidikan karakter Kristen dalam keluarga diharapkan mampu membentuk



generasi yang beriman teguh, berintegritas moral, dan siap menghadapi tantangan zaman sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahalapad, A., & Bambangan, M. (2024). Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mengajarkan Kasih terhadap Anak Menurut (Ulangan 6: 5-7). *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 351–357.
- Boiliu, F. M. (2025). Mengasah Hati, Pikiran, Dan Iman: Integrasi Psikologi Dan Pendidikan Agama Kristen Dalam Perkembangan Anak. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–22.
- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 76–91.
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi keluarga*. Unj Press.
- Diraja, M., Dully, S., & Anna, N. (2025). Peranan Pendidikan Kristen dalam Kehidupan Anak Remaja dan Aplikasi Nyata dalam Prinsip Moral menurut Alkitab. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 7969–7975.
- Grehem, J., Desayo, Y., & Bambangan, M. (2025). Dimensi Teologis Pemulihan Imago Dei dan Implikasinya dalam Kehidupan Kristen. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(2), 85–95.
- Inten, D. N. (2017). Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1).
- Jelita, R., Muditawira, H., Sandra, S., & Rinah, R. (2025). Pendidikan Keluarga Maitreyani dalam Pembentukan Karakter Anak: Studi Permatabumi DPD Riau. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 40–47.
- Karwati, L., Ajizah, N., Tsuraya, G., & Muhamir, F. Q. (2024). *Pendidikan keluarga*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Lontoh, F. O. L. (2025). Filsafat Pendidikan Kristen. *Feniks Muda*.
- Makhmudah, S. (2018). Pengaruh peran keluarga dalam pendidikan anak. *Martabat*, 2(2), 269–286.
- Marsaulina, R., Sos, S., & PAK, S. (2025). *Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi*. Penerbit Widina.
- Musyarofah, M. (2021). Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8(02), 112–130.
- Paembonan, Y., & Ronda, D. (2024). Revitalisasi Nilai-Nilai Imago Dei Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Era Digital. *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 97–111.
- Rantiana, R. (2021). *Relevansi Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. IAIN Bengkulu.
- Riswan, R., & Ndruru, M. (2025). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen: Membangun Karakter Berlandaskan Iman. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 8(1), 147–166.
- Siburian, N., Simanjuntak, I. P., & Tamba, R. P. (2026). Peran Pendidikan Agama Kristen Dewasa Terhadap Keluarga Kristen. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 2951–2960.



Tafuli, A. N., Ninu, I., Saingu, S. N. U., Liu, A. S., & Saetban, C. (2025). Pendidikan Karakter Kristen dalam Keluarga. *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2(3), 89–106.

Tamonob, P. (2025). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga. *Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 6(2), 94–108.

Wahyuni, S. (2021). *Peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik*. Penerbit NEM.

Yulius, R. (2024). *Analisis Pedagogis Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Roma 12: 1-2 dalam Pembentukan Moral Siswa Kelas X MPLB di SMK Negeri 1 Toraja Utara*. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.